

***KELANTING INNOVATION (GRAND MOTHER CLASS OF CARE STUNTING)
EDUCATION AND LOCAL FOOD DIVERSIFIED IN PREVENTING STUNTING
SIDOBANDUNG, BALEN, BOJONEGORO REGENCY***

**INOVASI KELANTING (KELAS NENEK PEDULI STUNTING) EDUKASI
DAN DIVERSIFIKASI PANGAN LOKAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN
STUNTING DI DESA SIDOBANDUNG, KECAMATAN BALEN, KABUPATEN
BOJONEGORO**

**Nur Azizah*¹, Evita Muslima Isnanda Putri², Wiwik Muhidayati¹,
Puji Lestari¹**

^{*1} Program Studi S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, STIKes Rajekwesi
Bojonegoro

² Program Studi S1 Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, STIKes Rajekwesi
Bojonegoro

*e-mail: aziezahmaulana87@gmail.com

Abstract

Nutrition problems are still a concern for the Indonesian government to be resolved immediately, one of which is the problem of stunting. , Bojonegoro Regency's stunting prevalence rate is 23.9 percent, making Bojonegoro the district with the 13th highest stunting prevalence of 38 districts and cities in East Java. The prevalence of stunting which is still quite high can affect Indonesia's development performance because stunting has an impact on children's health status so that children become vulnerable to illness and has an impact on children's intelligence and quality of life, so handling it is still a government priority. The innovation of the KELANTING program (Stunting Caring Grandmother Class) is present by involving academics who act as references for solving problems based on research results (based on research) in the field of midwifery and nursing. So that it is able to increase the understanding of the community, especially grandmother caregivers, so that they are able to carry out care appropriately and get used to it. children to consume foods with balanced contents. The Klanting Program is carried out with Local Food Education and Diversification in Sidobandung Village, Balen District, Bojonegoro Regency" as a pilot project for community-based stunting prevention efforts. This activity is carried out by involving 25 grandmothers who care for toddlers by carrying out outreach and education. After the Klanting activity was carried out, there was an increase in the understanding and knowledge of grandmother caregivers regarding parenting styles and food diversification to prevent stunting, namely 72% of grandmother caregivers after the clanting activity had good knowledge, compared to previously only 28%. This shows that there is an increase in the percentage of understanding and knowledge of grandmothers who care for toddlers about parenting patterns of grandmothers and local food diversification in order to increase toddlers' interest in eating food diversity and the use of local food which can prevent stunting in toddlers.

Keywords: *Kelanting; Grandmother's Parenting Style; Food Diversification; Stunting; Toddler.*

Received 29 May 2024; Received in revised form 27 August 2024; Accepted 30 August 2024;
Available online 7 September 2024.

 [10.20473/jlm.v8i3.2024.432-440](https://doi.org/10.20473/jlm.v8i3.2024.432-440)



Copyright: © by the author(s) Open acces under CC BY-SA license
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Masalah gizi masih menjadi perhatian pemerintah Indonesia untuk segera diselesaikan, salah satunya masalah stunting. , angka prevalensi stunting Kabupaten Bojonegoro, sebesar 23,9 persen menjadikan bojonegoro sebagai kabupaten dengan urutan prevalensi stunting tertinggi ke-13 dari 38 kabupaten dan kota di Jawa Timur. Prevalensi kejadian stunting yang masih cukup tinggi dapat mempengaruhi kinerja pembangunan Indonesia karena stunting berdampak pada status kesehatan anak sehingga anak menjadi rentan sakit serta dampak terhadap kecerdasan dan kualitas hidup anak, sehingga penanganannya masih menjadi prioritas pemerintah. Inovasi program KELANTING (Kelas Nenek Peduli Stunting) hadir dengan melibatkan akademisi yang berperan sebagai rujukan pemecahan permasalahan yang didasarkan hasil penelitian (based on research) di bidang kebidanan dan keperawatan. sehingga mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terutama nenek pengasuh agar mampu melakukan pengasuhan dengan tepat dan membiasakan anaknya untuk mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang. Program Klanting dilakukan dengan Edukasi dan Diversifikasi Pangan Lokal di Desa Sidobandung, Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro” sebagai pilot project upaya pencegahan stunting berbasis masyarakat. kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan nenek pengasuh balita sejumlah 25 orang dengan melakukan sosialisasi dan edukasi. Setelah dilakukan kegiatan Klanting tersebut terdapat peningkatan pemahaman dan pengetahuan nenek pengasuh terkait pola asuh nenek dan diversifikasi pangan pencegah stunting yaitu sebesar 72% nenek pengasuh setelah dilakukan kegiatan klanting memiliki pengetahuan yang baik yang sebelumnya hanya 28%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan prosentase pemahaman dan pengetahuan nenek pengasuh balita tentang pola asuh nenek pengasuh serta diversifikasi pangan lokal guna meningkatkan minat makan balita terhadap keanekaragaman pangan dan pemanfaatan pangan lokal yang dapat mencegah stunting pada balita.

Kata kunci: Kelanting; Pola Asuh Nenek; Diversifikasi Pangan; Stunting; Balita.

PENDAHULUAN

Masalah gizi masih menjadi perhatian pemerintah Indonesia untuk segera diselesaikan, salah satunya masalah stunting. Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh beberapa factor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak pada anak. Stunting terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun Stunting berpotensi memperlambat perkembangan otak, dengan dampak jangka panjang berupa keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, dan risiko serangan penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, hingga obesitas. Stunting akan menyebabkan implikasi jangka pendek dan panjang. Implikasi jangka pendek yakni terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan metabolisme tubuh , gangguan pertumbuhan fisik, serta peningkatan biaya kesehatan. Sedangkan implikasi jangka panjang yaitu tidak optimalnya perkembangan kognitif dan fisik, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit serta beresiko tinggi terkena penyakit degeneratif seperti diabetes, obesitas, jantung, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia senja. (Laily and Indarjo, 2023).

Berdasarkan laporan hasil SSGI 2021 menunjukkan, angka stunting secara nasional mengalami penurunan sebesar 1,6 persen, yakni dari 27,7 persen pada tahun 2019 menjadi 24,4 persen di tahun 2021. Dari angka prevalensi stunting tahun 2021 ini. Meski mengalami penurunan namun kasus stunting masih sering ditemui terutama di kabupaten bojonegoro, angka prevalensi stunting Kabupaten Bojonegoro, sebesar 23,9 persen menjadikan bojonegoro sebagai kabupaten dengan urutan prevalensi stunting tertinggi ke-13 dari 38 kabupaten dan kota di Jawa Timur. Pola asuh yang kurang tepat, makanan

yang masih kurang, gizi kurang pada masa kehamilan, sanitasi yang kurang baik dan penyakit penyerta sejak lahir menjadi faktor yang mempengaruhi stunting di kabupaten bojonegoro, Prevalensi kejadian stunting yang masih cukup tinggi dapat mempengaruhi kinerja pembangunan Indonesia baik yang menyangkut pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan sehingga dibutuhkan penanganan yang efektif (Putri and Azizah, 2017). Stunting yang merupakan permasalahan gizi dapat dicegah dengan mengenali akar masalah yang terjadi di masyarakat sehingga penanganan masalah gizi dapat dilakukan secara mendasar pada sumber masalah. Berdasarkan data Puskesmas Balen tahun 2020 diketahui bahwa prevalensi stunting di wilayah kerja Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2020 mengalami kenaikan, dari angka 7,7% pada tahun 2019 meningkat menjadi 12,6% pada tahun 2020.

Penanganan Stunting masih menjadi program prioritas pemerintah Indonesia terutama di masa Pandemic Covid-19 saat ini. Bahkan sebelum pandemic Covid-19, Indonesia sudah menghadapi masalah gizi yang tinggi. Kondisi pandemic Covid-19 diperkirakan dapat menyebabkan peningkatan tajam jumlah anak yang mengalami masalah gizi. Hal ini dikarenakan fasilitas kesehatan yang terbebani, rantai pasokan makanan yang terganggu serta hilangnya pendapatan masyarakat yang berdampak pada peningkatan resiko permasalahan gizi di Indonesia.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan Kabupaten Bojonegoro termasuk petugas kesehatan untuk menekan kejadian stunting belum membuahkan hasil maksimal karena hanya melibatkan orang tua khususnya Ibu. Sedangkan pada kenyataannya anak usia dini banyak yang diasuh oleh keluarga atau kerabat selain orang tuanya salah satunya adalah nenek. Berkaitan dengan pentingnya kesehatan untuk anak balita, maka diperlukan sebuah solusi dan formula agar nenek sebagai pengasuh anak dapat mengakses dan mengolah informasi tentang pencegahan stunting dengan benar dan tepat melalui program promotif dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga. Promotif menjadi bagian yang sederhana dalam pemberian pengetahuan kesehatan karena dapat diberikan dengan berbagai metode, model bahkan media-media pendukung lainnya, sehingga pada saat penyampaian tidak akan mengalami kejenuhan (Sary, 2020). Beberapa solusi penting yang direkomendasikan agar menghasilkan sistem pencegahan stunting dengan komodifikasi kearifan lokal melalui program KELANTING (Kelas Nenek Mencegah Stunting). Penanganan yang efektif salah satunya adalah KIE pola asuh anak, perubahan perilaku dalam perbaikan makanan pendamping balita dan diperlukan modifikasi kearifan lokal di bidang kesehatan melalui peran Nenek dalam pencegahan stunting pada anak dalam program KELANTING. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk kelas nenek pengasuh yang selanjutnya dilakukan sosialisasi dan edukasi terkait pola asuh serta upaya peningkatan pengolahan dan diversifikasi pangan lokal.

Pencegahan stunting yang dihasilkan dalam beberapa penelitian diadaptasi sebagai solusi yang ditawarkan dalam Program inovasi KELANTING (Kelas Nenek Peduli Stunting) Edukasi dan Diversifikasi Pangan Lokal dalam Upaya Mengatasi Stunting di Desa Sidobandung, Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Yang selanjutnya dapat dikembangkan di daerah lain guna meningkatkan pemahaman nenek pengasuh dalam melakukan pola asuh yang tepat pada balita.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul inovasi KELANTING (Kelas Nenek Peduli Stunting) Edukasi dan Diversifikasi Pangan Lokal dalam Upaya Mengatasi Stunting ini dilakukan kepada nenek yang mengasuh cucunya mengingat beberapa kondisi yang ada di kecamatan balen adalah sebagian besar balita tinggal bersama dan diasuh oleh neneknya karena ibu balita bekerja, hal ini menjadi penting agar nenek pengasuh balita memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang pola pengasuhan dan upaya memberika nutrisi dan gizi yang tepat pada balita yang diasuhnya. Kegiatan KLANTING ini sebelumnya dilakukan koordinasi dan kerjasama dengan Puskesmas Balen untuk menentukan sasaran kegiatan yang memiliki permasalahan terkait stunting. Selain itu puskesmas balen juga nantinya akan melakukan tindak lanjut terkait dengan keberlanjutan program tersebut. kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan antara lain: (1) *Peer Group Support*: Pembentukan group dengan pengalaman yang sama dan sebaya dalam diskusi, untuk lebih bisa menggali segala hal yang berkaitan dengan upaya pencegahan stunting. (2) *Focus Group Discussion*: Strategi KIE dalam merumuskan permasalahan stunting yang terdapat didesa sidobandung (3) Advokasi: Advokasi kepada pemangku kebijakan untuk mewujudkan implementasi sinergi program pencegahan stunting. Bahwa setiap program tentunya tidak bisa dikerjakan sendiri sehingga perlu adanya peran lintas program dan lintas sektor (1) Kolaborasi Komunitas: Pendekatan kolaborasi komunitas bersama mitra ini diperlukan untuk menjalin kerjasama setiap elemen masyarakat/ komunitas dalam implementasi program kemitraan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam upaya peningkatan pemahaman nenek pengasuh balita tentang manajemen pengasuhan dan pemberian makanan untuk meningkatkan status gizi balita dilaksanakan dalam bentuk kelas dengan penyampaian materi atapun sosialisasi dan edukasi yang sebelumnya dilakukan penilaian pengetahuan dan pemahaman nenek pengasuh berupa *pre-test* dan tanya jawab yang selanjutnya kegiatan dilakukan dalam 2 tahapan:

1. Kelas edukasi manajemen pola asuh Nenek dalam keluarga untuk mencegah stunting pada anak

Stunting berpotensi memperlambat perkembangan otak, dengan dampak jangka panjang berupa keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, dan risiko serangan penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, hingga obesitas. Stunting akan menyebabkan implikasi jangka pendek dan panjang sehingga perlu adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan nenek pengasuh dalam mencegah terjadinya stunting melalui pola asuh dan pengolahan pangan. pada tahap awal, kegiatan yang dilakukan adalah berupa sosialisasi yang dilakukan untuk memperkenalkan tentang stunting dan beberapa penyebab balita stunting, Kelas edukasi ini melibatkan pakar gizi dan dilaksanakan di balai desa sidobandung kecamatan balen yang diikuti hampir 25 nenek pengasuh, dalam kegiatan ini dijelaskan tentang pola asuh yang tepat bagi nenek pengasuh.



Gambar 1. Kelas edukasi dan sosialisasi manajemen pola asuh Nenek dalam keluarga untuk mencegah stunting pada anak.



Gambar 2. Diskusi dalam pelaksanaan kelas edukasi manajemen pola asuh Nenek dalam keluarga untuk mencegah stunting pada anak.

2. Kelas pelatihan modifikasi pangan lokal dalam peningkatan gizi anak melalui Kearifan lokal dalam diversifikasi pangan lokal melalui peran nenek

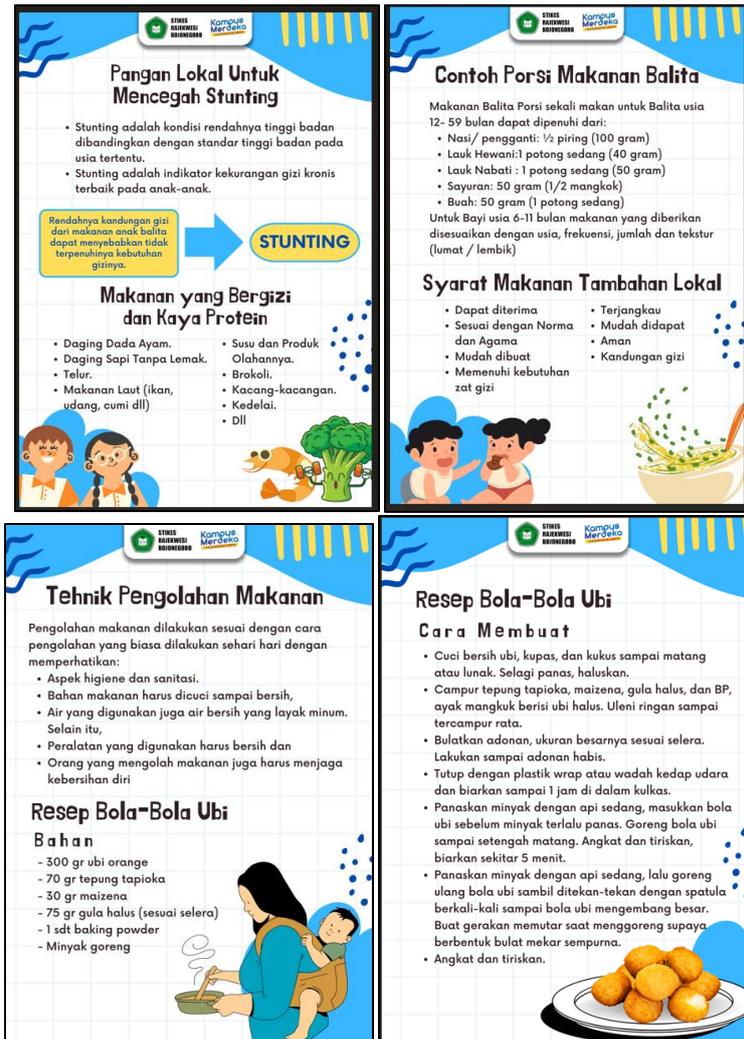
Pada tahapan selanjutnya kegiatan pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan pengolahan pangan lokal yang bisa digunakan dalam meningkatkan gizi balita, Tim pengabdian menjelaskan tentang beberapa pangan lokal yang bisa dibunakan antara lain: kedelai, kacang kacangan, ubi ubian serta daun kelor yang mengandung protein yang tinggi. Dalam kegiatan ini Tim pengabdian juga menyajikan contoh resep menu dan contoh bahan olahan yang bisa digunakan oleh nenek pengasuh dalam modifikasi penyajian makanan balita agar balita tidak bosan dengan beberapa makanan yang diolah.



Gambar 3. Kelas pelatihan modifikasi pangan lokal dalam peningkatan gizi anak melalui Kearifan lokal dalam diversifikasi pangan lokal melalui peran nenek.



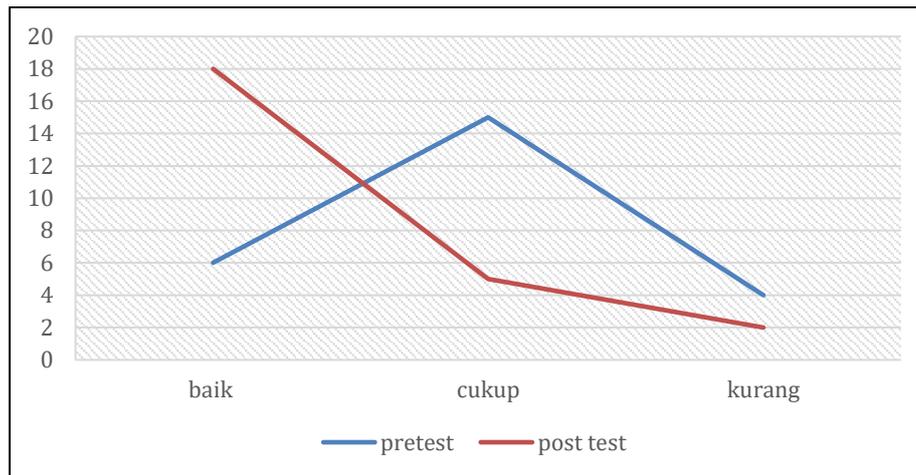
Gambar 4. Foto bersama setelah pelaksanaan kelas pelatihan modifikasi pangan lokal dalam peningkatan gizi anak melalui Kearifan lokal dalam diversifikasi pangan lokal melalui peran nenek.



Gambar 3. Poster kegiatan KELANTING.

Tabel 1. Hasil tes pemahaman nenek pengasuh terhadap pola asuh dan pengolahan dan diversifikasi pangan lokal untuk mencegah stunting.

No	Kategori pengetahuan	Pre test	%	Post test	%
1	Baik	6	24	18	72
2	Cukup	15	60	5	20
3	Kurang	4	16	2	8
Total		25	100	25	100



Grafik 1. Hasil tes pemahaman nenek pengasuh terhadap pola asuh dan pengolahan dan diversifikasi pangan lokal untuk mencegah stunting.

Berdasarkan Tabel 1 terdapat peningkatan pengetahuan nenek pengasuh balita terkait pola asuh balita serta modifikasi pangan dalam peningkatan gizi anak melalui Kearifan lokal dalam diversifikasi pangan, sebagian besar nenek pengasuh menunjukkan tingkat pemahaman yang baik (72%) dan hanya sebagian kecil nenek pengasuh yang memiliki pengetahuan dan pemahaman kurang (8%). Pemberian makan yang baik sangat penting untuk asupan nutrisi, tidak hanya dari segi apa yang dimakan anak, tapi sikap ibu juga berperan. Sulistiani mengungkapkan bahwa seiring dengan pertambahan usia anak maka ragam makanan yang diberikan harus bergizi lengkap dan seimbang sehingga penting untuk menunjang pertumbuhan anak (Rusmalina, 2019). Menurut beberapa penelitian keberagaman dan variasi makanan yang dikonsumsi memiliki hubungan yang positif dan merupakan prediktor yang kuat terhadap buruknya status gizi balita terutama stunting (Apriliani *et al.*, 2021). Nenek harus cermat dalam menyusun jenis menu makanan, jangan selalu menempatkan hidangan yang disukai balita setiap hari, agar balita dapat mengenal keanekaragaman rasa makanan. Pemberian makanan yang di berikan pada balita harus mengandung zat-zat gizi yang di butuhkan balita dengan mutu yang baik dan jumlah yang sesuai dengan usia dan kebutuhannya (Jauhari *et al.*, 2023).

PENUTUP

Simpulan. Berdasarkan pada hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Sidobandung, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan sosialisasi dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman nenek pengasuh balita terkait pola asuh dan pengolahan dan diversifikasi pangan lokal untuk mencegah stunting.

Saran. Dengan dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini, diharapkan pengetahuan nenek pengasuh balita tentang pola asuh dan pengolahan dan diversifikasi pangan lokal untuk mencegah stunting menjadi meningkat. Pengetahuan ini dapat menjadi bekal yang bermanfaat bagi nenek pengasuh balita karena dapat diimplementasikan ke mengasuh balita serta bahu puskesmas balen perlu dilakukan kegiatan serupa dengan jumlah peserta yang lebih banyak serta keterlibatan puskesmas dalam keberlanjutan program KLANTING.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKes Rajekwesi Bojonegoro, Perangkat Desa dan masyarakat desa sidobandung serta pihak LPPM yang memberikan pendanaan dan pembiayaan terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, I.M. et al. (2021) 'Open access Open access', *Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study case in Pangandaran*, 2(1), pp. 56–61.
- Jauhari, M.T. et al. (2023) 'Description of Toddlers Diet Based on Mothers Education and Occupation', 6(1), pp. 51–58.
- Laily, L.A. and Indarjo, S. (2023) 'Literature Review: Dampak Stunting terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak', *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(3), pp. 354–364. Available at: <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i3.63544>.
- Putri, E.M.I. and Azizah, N. (2017) 'STUNTING OCCURENCE HANDLING EFFECTIVENESS IN REDUCING STUNTING PREVALENCE IN BOJONEGORO', In *PROCEEDING THE 4th INTERNATIONAL NURSING CONFERENCE "LIFE CYCLE APPROACH FOR SUCCESSFUL AGING"*, pp. 88–92.
- Rusmalina, S. (2019) 'Pena medika', *Jurnal Kesehatan Pena Medika*, 9(2), pp. 48–54.
- Sary, Y.N.E. (2020) 'PENDIDIKAN KESEHATAN KEPADA NENEK PENGASUH DALAM MENCEGAH STUNTING ANAK USIA 36 BULAN DI DAERAH PESISIR PANTAI', *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), pp. 89–94.